BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Arahan Penataan Permukiman Nelayan Puger adalah sebagai berikut

5.1.1 Karakteristik permukiman nelayan Puger

A. Identifikasi variabel kekumuhan

- 1. Kondisi lokasi
- Status legalitas tanah

Terdapat 75 rumah yang dibangun di daerah sempadan Sungai Kapuran, Sungai Besini, dan Sungai Bedadung, 28 rumah di Desa Puger Kulon dan 47 rumah di Desa Puger Wetan.

- Status penguasaan bangunan
 - Jumlah KK yang menempati bangunan bukan milik sendiri pada permukiman nelayan Puger adalah 2.990 KK, 2.700 KK di Desa Puger Kulon dan 290 KK di Desa Puger Wetan.
- Frekuensi bencana

Bencana banjir akibat meluapnya Sungai Bedadung pernah melanda Desa Puger Wetan pada Januari dan Maret 2006 serta akhir Februari 2009.

- 2. Kondisi bangunan
- Tingkat kualitas struktur bangunan serta tingkat kesehatan dan kenyamanan bangunan

Terdapat 1 % rumah semi permanen yang beratap genteng, berdinding bambu, dan berlantai plester yang kurang memenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatan bangunan serta tidak sehat dan tidak nyaman.

- Tingkat kepadatan bangunan
 - Tingkat kepadatan bangunan pada permukiman nelayan Puger adalah 42 rumah/ Ha dengan tingkat kepadatan bangunan di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan masingmasing adalah 27 rumah/ Ha dan 59 rumah/ Ha.
- Tingkat penggunaan luas lantai bangunan
 Tingkat penggunaan luas lantai bangunan 234 rumah yang tersebar pada Dusun
 Mandaran I dan Mandaran II, Desa Puger Kulon serta Dusun Mandaran, Desa Puger
 Wetan dapat mencapai 2 m²/ orang.

- 3. Kondisi sarana dan prasarana dasar
- Tingkat pelayanan air bersih
 - 65 % KK menggunakan sumur gali, 34 % KK berlangganan PAM, 0 % KK menggunakan sumur pompa, dan 1 % KK menggunakan kran umum.
- Kondisi sanitasi lingkungan
 - 11 % KK masih menggunakan jamban dengan sistem cemplung yang dibuat di atas lubang galian tanah dengan tutup sesek atau lembaran anyaman bambu sebagai sarana untuk melakukan aktivitas buang air.
- Kondisi persampahan
 - 84 % KK menimbun sampah kemudian membakar/ membuang sampah ke sungai, selokan, maupun dekat dermaga.
- Kondisi saluran drainase
 - 7 % saluran drainase dalam kondisi tidak lancar karena pendangkalan saluran akibat erosi dinding saluran dan penyumbatan saluran oleh sampah.
- Kondisi jalan
 - 36 % jalan dalam kondisi tidak baik (mengalami pengelupasan perkerasan sampai berlubang atau belum diperkeras) sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan bahkan menghambat pergerakan pengguna jalan adalah 36 %.
- Besarnya ruang terbuka
 Ruang terbuka pada permukiman nelayan Puger berupa sarana olahraga dan alun-alun serta makam dengan luas 5,2 Ha, 4,0 Ha di Desa Puger Kulon dan 1,2 Ha di
- 4. Kondisi kependudukan

Desa Puger Wetan.

- Tingkat kepadatan penduduk
 Tingkat kepadatan penduduk pada permukiman nelayan Puger adalah 262 jiwa/ Ha.
- Rata-rata anggota rumah tangga
 Rata-rata anggota rumah tangga pada permukiman nelayan Puger tahun 2008 adalah
 4 jiwa/ KK.
- Jumlah KK per rumah
 Jumlah KK per rumah pada permukiman nelayan Puger adalah 2 KK/ rumah dengan
 jumlah KK per rumah di Desa Puger Kulon dapat mencapai 3 KK/ rumah.
- Tingkat pertumbuhan penduduk
 Tingkat pertumbuhan penduduk permukiman nelayan Puger pada tahun 2008 adalah
 0,3 %.

- Angka kematian kasar Angka kematian kasar pada permukiman nelayan Puger tahun 2008 adalah 1 ‰.
- Status gizi balita Terdapat 6 % anak balita yang bergizi kurang baik dan 0 % anak balita yang bergizi buruk.
- Angka kesakitan Selama tahun 2008 penyakit diare pernah menyerang 60 penduduk Desa Puger Kulon dan penyakit demam berdarah pernah menyerang 40 penduduk Desa Puger Kulon.
- 5. Kondisi sosial ekonomi
- TAS BR Tingkat kemiskinan Prosentase KK yang miskin pada permukiman nelayan Puger adalah 31 %.
- Tingkat pendapatan 63 % penduduk yang bekerja sebagai buruh berpendapatan di bawah UMK Jember.
- Tingkat pendidikan 49 % penduduk usia 10 tahun ke atas tidak menamatkan pendidikan dasar 9 tahun (hingga setingkat SLTP).
- Tingkat kerawanan keamanan Selama tahun 2008 terjadi 2 kali pencurian di Desa Puger Wetan dengan pelaku penduduk di luar permukiman nelayan Puger.

В. Penilaian tingkat kekumuhan

Hasil penilaian kekumuhan menunjukkan hanya 13 indikator dari 29 indikator yang menyebabkan kekumuhan pada permukiman nelayan Puger mulai kumuh ringan hingga sangat kumuh, berikut rinciannya

1.	Status penguasaan bangunan	7.	Besarnya ruang terbuka
2.	Frekuensi bencana banjir	8.	Tingkat kepadatan penduduk
3.	Tingkat penggunaan luas lantai	9.	Jumlah KK per rumah
	bangunan	10.	Tingkat kemiskinan
4.	Kondisi sanitasi lingkungan	11.	Tingkat pendapatan
5.	Kondisi persampahan	12.	Tingkat pendidikan
6.	Kondisi jalan	13.	Tingkat kerawanan keamanan

Indikator yang menyebabkan kondisi kumuh ringan hingga sangat kumuh merupakan variabel yang akan diuji menggunakan analisis faktor. Kemudian hasil pemeringkatan kekumuhan adalah 2,1375 yang menunjukkan bahwa tingkat kekumuhan permukiman nelayan Puger adalah kumuh ringan.

5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penataan permukiman nelayan Puger

Faktor-faktor yang mempengaruhi penataan permukiman nelayan Puger berdasarkan hasil analisis faktor adalah

1. Faktor prasarana jalan, sarana ruang terbuka, dan kepadatan penduduk

Faktor prasarana jalan, sarana ruang terbuka, dan kepadatan penduduk terdiri dari variabel kondisi jalan, besarnya ruang terbuka, dan tingkat kepadatan penduduk. Faktor ini memberikan pengaruh sebesar 27,196 % terhadap penataan permukiman nelayan Puger.

2. Faktor kondisi limbah dan tingkat kemiskinan

Faktor kondisi limbah dan tingkat kemiskinan meliputi variabel kondisi sanitasi lingkungan, kondisi persampahan, dan tingkat kemiskinan. Faktor ini memberikan pengaruh terhadap penataan permukiman nelayan Puger sebesar 15,524 %.

3. Faktor status penguasaan bangunan dan bencana banjir

Faktor status penguasaan bangunan dan bencana banjir terdiri dari variabel status penguasaan bangunan, frekuensi bencana banjir, dan jumlah KK per rumah. Faktor ini memberikan pengaruh sebesar 13,245 % terhadap penataan permukiman nelayan Puger.

5.1.3 Arahan penataan permukiman nelayan Puger

Arahan penataan permukiman nelayan Puger didasarkan pada hasil identifikasi karakteristik permukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhi penataan permukiman. Adapun arahan penataan permukiman nelayan Puger adalah sebagai berikut

- 1. Arahan penataan prasarana jalan, sarana ruang terbuka, dan kepadatan penduduk
- a. Memperbaiki jalan aspal sepanjang 2,25 km di Desa Puger Kulon dan 2,50 km di Desa Puger Wetan yang mengalami pengelupasan hingga berlubang serta meningkatkan kondisi jalan sirtu sepanjang 2,70 km dan jalan tanah sepanjang 7,50 km yang belum mengalami perkerasan.
- Menambah ruang terbuka berupa jalur hijau di sepanjang jalan, sempadan sungai, dan sekitar tambak.
- c. Menyediakan bantuan perumahan dengan sistem kredit di luar perumahan eksisting untuk 700 KK yang menempati 234 rumah tidak layak huni dan 131 KK yang rumahnya berada pada daerah sempadan sungai.

- 2. Arahan pengelolaan limbah dan penurunan tingkat kemiskinan
- a. Membuat WC dengan *septic tank* komunal untuk mengganti jamban sistem cemplung dengan pendekatan CLTS (*Community Lead Total Sanitation*) didukung dana dari pemerintah.
- b. Mengelola sampah secara mandiri yang dikoordinir oleh masing-masing RW dengan melibatkan partisipasi masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui
 - Peningkatan pengolahan perikanan
 - Pemfungsian Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger
 - Penangkapan ikan dengan tidak menggunakan bahan berbahaya dan beracun
 - Pengelolaan sampah
 - Peningkatan pengelolaan pariwisata
- 3. Arahan penataan status penguasaan bangunan dan penanggulangan bencana banjir
- a. Membantu masyarakat memiliki rumah sendiri melalui kredit perumahan dengan sasaran 675 KK yang belum memiliki rumah sendiri dan termasuk kategori Pra Sejahtera dan Sejahtera I.
- b. Menanggulangi bencana banjir akibat meluapnya Sungai Bedadung melalui
 - Pengerukan sungai untuk menormalisasikan Sungai Bedadung
 - Penerapan konsep eko-hidraulik dengan reboisasi hutan di lereng Gunung Argopuro yang berlanjut ke DAS Bedadung bagian tengah dan hilir dengan pembuatan jalur hijau di daerah sempadan sungai
 - Pengelolaan sampah
 - Pembuatan lubang resapan biopori di halaman rumah maupun di tegalan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian Arahan Penataan Permukiman Nelayan Puger adalah sebagai berikut

5.2.1 Saran bagi akademisi

1. Penelitian difokuskan pada bagaimana kekumuhan permukiman nelayan Puger dan cara untuk mengatasi kekumuhan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kebutuhan perumahan serta sarana dan prasarana permukiman yang sesuai dengan jumlah penduduk.

- Permukiman nelayan Puger memiliki potensi perikanan yang besar. Penelitian lanjutan mengenai potensi perikanan Puger diperlukan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Puger.
- 3. Permukiman nelayan Puger juga memiliki potensi pariwisata bahari yang sedang dalam tahap pengembangan. Untuk mendukung pengembangan pariwisata Puger dibutuhkan penelitian lanjutan terkait aspek pariwisata.

5.2.2 Saran bagi pemerintah

- 1. Pemerintah dapat menggunakan informasi dan arahan penataan dari hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan penataan permukiman nelayan Puger.
- 2. Dibentuk suatu tim penataan permukiman nelayan Puger yang terpadu dan melibatkan dinas terkait, pemerintah kecamatan, perangkat desa, pengurus RW hingga RT. Tim penataan juga diharapkan dapat berkomunikasi dan menjalin kerja sama yang baik dengan investor dan masyarakat sehingga penataan dapat mencapai tujuan dan sasaran.
- 3. Pemerintah Kabupaten Jember segera mengambil keputusan sehubungan dengan pemfungsian Tempat Pelelangan Ikan (Puger) karena hal tersebut sudah dinantinantikan oleh masyarakat nelayan.
- 4. Pemerintah Kabupaten Jember membantu menyiapkan masyarakat Puger agar dapat berperanserta dalam mengembangkan pariwisata bahari Puger. Pemerintah dapat menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, mempercantik rumah dengan dicat atau minimal dilabur, membudayakan senyum, serta ikut menjaga keamanan pengunjung. Pemerintah Kabupaten Jember juga dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan membuat kerajinan dari hasil laut maupun dari sampah anorganik serta memberikan pinjaman modal.

5.2.3 Saran bagi masyarakat

 Masyarakat lebih peduli dan berperan aktif dalam menata permukiman nelayan Puger. Masyarakat dapat melibatkan diri mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Apabila memiliki saran dan atau keberatan terkait upaya penataan permukiman nelayan Puger, masyarakat segera menyampaikan kepada tim penataan. 5. Masyarakat bersama pemerintah mempertahankan kondisi permukiman yang sudah baik agar tidak memburuk di masa mendatang dan kalau memungkinkan melakukan peningkatan kondisi permukiman tersebut agar menjadi lebih baik. Kondisi permukiman yang sudah baik meliputi 16 indikator yang tidak menyebabkan kekumuhan pada permukiman nelayan Puger, yaitu status legalitas tanah, frekuensi bencana kebakaran dan tanah longsor, tingkat kualitas struktur bangunan, tingkat kepadatan bangunan, tingkat kesehatan dan kenyamanan bangunan, tingkat pelayanan air bersih, kondisi saluran air hujan, rata-rata anggota rumah tangga, tingkat pertumbuhan penduduk, angka kematian kasar, status gizi balita, serta angka kesakitan malaria, diare, demam berdarah, dan ISPA.

